



Efektivitas Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak di RW 14 Desa Sukamantri Kecamatan Paseh

**Chita Rahayu Mustari¹, Ihsan Hafidz², Ramzi Fadhil Azhar³, Tsabitul Azzam⁴,
Yani Nuraeni Putri⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
chitarahayu26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
Sanhafidz123@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
ramzif28p@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
tsabitul0911@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
yaninuraeniputri@gmail.com

Abstrak

Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamantri, Dusun 5, RW 14, bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca anak melalui kegiatan Pojok Baca. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendirikan fasilitas membaca di yang lebih mudah di akses oleh anak-anak, yang menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, cerita, agama Sejarah serta materi edukatif. Melalui Pojok Baca, program ini melibatkan kegiatan membaca bersama, pelatihan untuk pendamping baca, serta berbagai aktivitas kreatif seperti bercerita dan permainan literasi untuk menarik minat anak-anak. program ini juga berfokus pada pengembangan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak, serta pemberdayaan dalam proses pembelajaran mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Hasil dari implementasi program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca anak-anak dan penyebaran pengetahuan di Desa Sukamantri. Bertujuan untuk menciptakan kebiasaan membaca yang positif sejak dini dan memupuk kecintaan terhadap literasi. Maka pojok baca efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Dusun 5, RW 14, Desa Sukamantri, dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Literasi Anak, Dusun 5.

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Sukamantri Village, Dusun 5, RW 14, aims to enhance children's literacy and reading interest through the Pojok Baca (Reading Corner) initiative. This program involves setting up accessible reading facilities for children, providing a range of reading materials such as books, stories, religious texts, history, and educational resources. The Pojok Baca program includes group reading activities, training for reading facilitators, and various creative activities such as storytelling and literacy games to engage children. The program focuses on developing reading habits among children and empowering them in self-directed learning. Additionally, it ensures the sustainability and effectiveness of the program. The results of this initiative show a significant increase in children's reading interest and knowledge dissemination in Sukamantri Village. The goal is to foster positive reading habits from an early age and cultivate a love for literacy. The Reading Corner has proven effective in enhancing children's reading interest in Dusun 5, RW 14, Sukamantri Village, and is recommended for continued implementation with support from the local community.

Keywords: Reading Corner, Reading interest, Children's Literacy, Dusun 5

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar memanusiaikan manusia untuk mengarah kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju dan bahagia sesuai konsep pandangan yang mereka inginkan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) diungkapkan bahwa Pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan mampu dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan setiap peserta didik sehingga tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimilikinya dan mampu menjadi penggerak perubahan dimasa yang akan datang.

Sebagai sebuah sistem pendidikan memuat beberapa komponen-komponen tertentu yang saling memengaruhi dan menentukan. Komponen- komponen tersebut terdiri dari tujuan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berfungsi. Misalnya jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca, salah satunya dengan

membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa.

Masa sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar (SD), merupakan periode krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini, merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak. Jika kebiasaan tersebut ditanamkan sejak dini, maka akan terbawa hingga mereka dewasa (Lubis et al., 2021, hlm. 11). Perhatian terhadap anak di jenjang sekolah dasar, khususnya terkait minat membaca, diharapkan dapat memicu perubahan positif dalam kegiatan literasi maupun minat baca anak-anak.

Terkait dengan kegiatan membaca, pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dalam hal matematika, sains, dan membaca (Yunus, 2017, p. 17). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik di Indonesia sangat memprihatinkan. Beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan peserta didik adalah: 1) rendahnya keterampilan membaca di sekolah dasar, 2) banyaknya hiburan seperti game dan tayangan televisi yang mengalihkan perhatian anak-anak dari membaca, 3) kurangnya budaya membaca yang diwariskan oleh leluhur kita, dan 4) koleksi buku yang minim di perpustakaan, sehingga tidak menciptakan suasana yang mendukung perkembangan minat membaca. Berbagai faktor ini menunjukkan bahwa proses pendidikan masih belum optimal dalam mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik.

Membaca menjadi kunci dalam membuka dan memperluas wawasan seseorang karena merupakan dasar dalam memperoleh informasi, dengan membaca seseorang juga dapat memperoleh keterampilan dan pembentukan sikap. Dengan demikian, budaya membaca sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada setiap individu. Kegiatan membaca perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Jenjang Sekolah Dasar adalah masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Sehingga di usia inilah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca bisa dimulai sejak dini dan terus ditingkatkan di setiap jenjangnya. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak sampai usia dewasa (Mantu : 2021).

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018). Minat membaca seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan membaca mereka. Karena kalau membaca tanpa kemauan besar, membaca tidak serius dan sepenuh hati. Ketika seseorang membaca atas kemauan atau kemauannya sendiri, mereka membaca dengan sepenuh hati. Ketika seseorang terbiasa membaca, kebiasaan ini terus dilakukan. Minat membaca merupakan suatu kekuatan yang memotivasi seseorang untuk belajar menghayati, tertarik dan menyenangi kegiatan membaca, membuat mereka melakukan hal-hal tersebut atas kemauan sendiri dan

terpaksa melakukannya. Aspek yang berkaitan dengan minat baca adalah kegemaran membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Pojok Baca merupakan sebuah konsep sederhana namun efektif dalam menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan mudah diakses oleh semua kalangan, terutama anak-anak. Dengan menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang menarik, sudut membaca diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca. Selain itu, inovasi ini juga bertujuan untuk mendorong pemerataan pendidikan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman dan mudah diakses di lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sudut baca sebagai inovasi pembelajaran dapat meningkatkan minat membaca dan membantu pemerataan pendidikan di Dusun 5 Desa Sukamantri Kecamatan Paseh. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam peran Pojok Baca dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan dampaknya terhadap perkembangan literasi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah metode pengabdian KKN berbasis *Sisdamas* yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui serangkaian tahapan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap prosesnya. Juga di perkuat lagi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis etnografi. Yang mana pada penelitian ini kami melakukan observasi dan juga wawancara untuk mendapatkan data yang diharapkan (Sugiyono 2014). agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang efektivitas pojok baca terhadap minat baca anak di desa sukamantri dusun 5 ini.

Pada siklus pertama, dilakukan identifikasi masalah melalui rembuk warga sekaligus mengumpulkan data kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan diskusi. Tahap ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa sukamantri di dusun 5 ini, sehingga dari hasil rembuk warga salah satu permasalahan yang ada di dusun 5 tersebut adalah Pendidikan yang rendah sehingga banyak anak-anak yang belum bisa membaca di usia remaja dan kurangnya minat baca anak-anak terhadap buku.

Setelah mengetahui permasalahan, pada siklus kedua dilakukan perencanaan program yang berbasis pemberdayaan. Kami mengajak langsung Masyarakat untuk berkontribusi menyusun solusi untuk permasalahan yang didapatkan, juga menggunakan teknik kualitatif seperti diskusi untuk merumuskan program secara kolaboratif, dari hal tersebut kami mengusulkan program pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak terhadap buku juga sebagai inovasi pembelajaran baru.

Lalu pada siklus ketiga kami menggunakan teknik kualitatif seperti melakukan observasi kepada setiap RW di dusun 5, untuk mencari lokasi yang tepat mendirikan

pojok baca sekaligus mencari penanggung jawab untuk pojok baca di setiap RW. Lalu melihat seberapa banyak partisipan yang akan mengikuti kegiatan pojok baca tersebut.

Pada siklus keempat atau tahap akhir kami melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bersama yaitu membuka pojok baca di setiap RW yang ada di dusun 5 desa sukamantri kecamatan paseh untuk meningkatkan minat baca anak terhadap buku dan sebagai inovasi pembelajaran baru. Kemudian memberikan MoU (Memorandum of Understanding) kepada penanggung jawab sebagai tanda kerja sama serta pemberayaan antara mahasiswa KKN dan Masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan telah direncanakan Pada tanggal 3 Agustus 2024, tim KKN memulai kegiatan dengan menyebarkan pamflet donasi buku di media sosial. Pamflet tersebut dirancang untuk mengajak Masyarakat luas ikut berpartisipasi dalam program donasi buku. Pamflet berisi informasi mengenai jenis buku yang dibutuhkan serta memberitahu akan di distribusikan kemana.

Respon yang di dapat sangat positif, dan dalam beberapa minggu terkumpul lebih dari 60 buku. Buku-buku ini kemudian dikumpulkan dan disortasi dari tanggal 4 hingga 20 Agustus 2024. Dan pada tanggal 27 agustus kami juga membeli beberapa buku buku yang kurang untuk mencapai jumlah buku yang diinginkan yaitu 200 buku. Pengorganisasian buku juga dilakukan untuk memudahkan proses distribusi, memastikan buku-buku tersebut siap untuk pada kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2024 bertempat di posyandu Dusun 5 RT 13 RW 14, Desa Sukamantri, Kecamatan Paseh. Pihak yang terlibat dalam program kegiatan ini yaitu mahasiswa KKN, Anak-anak, dan para donatur buku. kemudian kami memberikan buku tersebut kurang lebih 50 buku pada setiap RW di Dusun 5 yaitu RW 12,13,14,15 yang terdiri dari buku cerita, agama dan sejarah. Tidak hanya itu kami juga mengajak dan mengajarkan anak-anak membaca dan memberikan motivasi agar mereka rajin membaca kami memberikan buku bacaan kepada setiap RW yang ada di dusun 5 tetapi kami hanya memfokuskan penelitian kami kepada satu RW saja yaitu RW 14.



Gambar 1. Pamflet open donasi buku untuk kegiatan pojok baca di Desa Sukamantri Dusun 5.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari	Jumlah Anak yang hadir
Ke-1	20
Ke-2	23
Ke-3	25
Ke-4	30
Ke-5	36

Tabel 1. peningkatan jumlah anak yang mengunjungi pojok baca di RW 14

Tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah anak yang mengunjungi pojok baca di RW 14, Desa Sukamantri. Pada Pekan terakhir kami di tempat KKN, setelah peluncuran program, ada 20 anak yang berpartisipasi, dan jumlah tersebut meningkat hingga 36 anak di hari kelima.

Gambar 1. *Diagram Partisipasi Anak dalam Kegiatan Membaca di Pojok Baca*

Program Pojok Baca di Dusun 5, Rw. 14, Desa Sukamantri memberikan kontribusi penting dalam upaya pemerataan pendidikan, terutama di wilayah yang masih minim akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan. Pemerataan pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, dengan banyak daerah terpencil yang kekurangan sumber daya seperti buku, guru berkualitas, dan infrastruktur yang memadai. Hal ini selaras dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menunjukkan bahwa kesenjangan akses pendidikan masih terjadi di berbagai wilayah, termasuk Desa Sukamantri.

Menurut John Dewey, pendidikan harus bersifat inklusif dan menarik, yang berarti anak-anak perlu memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan untuk lebih mudah memahami materi. Program Pojok Baca bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dan suasana yang nyaman. Inisiatif ini berperan penting dalam menghadirkan pendidikan yang lebih inklusif bagi anak-anak Dusun 5, Rw. 14, Desa Sukamantri.

Program Pojok Baca yang hadir di Dusun 5, RW. 14, Desa Sukamantri telah menyulut semangat baru bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Inisiatif sederhana ini telah membuktikan bahwa akses terhadap pengetahuan dan informasi tidak hanya menjadi hak istimewa bagi mereka yang tinggal di perkotaan. Melalui pojok baca, anak-anak desa kini memiliki jendela dunia yang lebih luas. Buku-buku yang tertata rapi di rak-rak sederhana menjadi jembatan bagi mereka untuk menjelajahi berbagai ilmu pengetahuan, budaya, dan imajinasi. Lebih dari sekadar tempat membaca, pojok baca juga telah menjadi ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengembangkan minat baca mereka.

Program Pojok Baca bukan hanya sekadar upaya untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang untuk membangun generasi

emas bangsa. Dengan membiasakan anak-anak sejak dini untuk gemar membaca, kita telah menanamkan benih-benih kecerdasan, kreativitas, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kemampuan membaca yang baik akan membuka peluang yang lebih luas bagi mereka di masa depan. Mereka akan lebih mudah memahami pelajaran di sekolah, memiliki daya kritis yang tinggi, serta mampu bersaing di era global yang semakin kompleks. Selain itu, program ini juga turut berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Meskipun program Pojok Baca telah memberikan dampak yang positif, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan sumber daya, seperti buku-buku bacaan yang beragam dan tenaga pendamping yang kompeten, menjadi kendala utama. Selain itu, minat baca anak-anak yang masih perlu ditingkatkan juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk mengembangkan program ini menjadi lebih baik lagi. Dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta, kita dapat mengatasi kendala-kendala yang ada. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi solusi untuk memperkaya koleksi bacaan dan menjangkau lebih banyak anak-anak.

Program Pojok Baca di Dusun 5, RW. 14, Desa Sukamantri telah membuktikan bahwa dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap pendidikan, kita dapat menciptakan perubahan yang berarti bagi masyarakat. Mari kita bersama-sama mendukung program ini agar semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas. Setiap buku yang kita donasikan, setiap waktu yang kita luangkan untuk mendampingi anak-anak membaca, adalah investasi berharga untuk masa depan bangsa. Dengan demikian, kita telah turut serta dalam membangun peradaban literasi yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.

a. Pojok Baca sebagai Solusi Kreatif dalam Pemerataan Pendidikan

Dengan konsep sederhana namun berdampak luas, Pojok Baca hadir sebagai solusi kreatif untuk mengatasi masalah akses pendidikan. Selain menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, program ini juga memanfaatkan pendekatan interaktif yang menyenangkan sesuai dengan teori **Multiple Intelligences** dari Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Pojok Baca memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi beragam kecerdasan mereka, baik melalui buku, permainan edukatif, maupun diskusi kreatif.

Selain itu, pendekatan **Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)** dari Vygotsky juga diterapkan, di mana anak-anak mendapat dukungan dari teman sebaya dan fasilitator untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Interaksi sosial ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, seperti terlihat pada kegiatan bercerita dan diskusi buku yang sering dilakukan di Pojok Baca.

Dengan konsep sederhana namun berdampak luas, Pojok Baca hadir sebagai solusi kreatif untuk mengatasi masalah akses pendidikan. Selain menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, program ini juga memanfaatkan pendekatan interaktif yang

menyenangkan sesuai dengan teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Melalui Pojok Baca, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi beragam kecerdasan mereka, baik melalui buku, permainan edukatif, seni, maupun diskusi kreatif. Buku-buku yang menyediakan berbagai tema yang dapat merangsang kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca, program ini juga mengajak anak-anak untuk merasakan pengalaman belajar yang holistik. Setiap kegiatan di Pojok Baca didesain untuk merangsang minat anak-anak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Misalnya, untuk anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, permainan peran dan aktivitas fisik yang terkait dengan cerita dalam buku bisa menjadi cara mereka belajar. Bagi yang tertarik dengan kecerdasan visual-spasial, ilustrasi dan gambar dalam buku menjadi sumber inspirasi kreatif. Melalui pendekatan ini, Pojok Baca mampu melibatkan anak-anak dengan berbagai jenis kecerdasan secara efektif. (mekargalih, 2024)

Lebih jauh lagi, program ini juga menerapkan prinsip **Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)** dari Lev Vygotsky. Dalam teori ZPD, interaksi sosial antara anak-anak dengan teman sebaya maupun fasilitator sangat penting untuk mengembangkan keterampilan baru. Di Pojok Baca, anak-anak tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok diskusi dan kegiatan bercerita bersama. Dalam proses ini, fasilitator memberikan scaffolding, yaitu bantuan yang secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kemampuan anak. Kegiatan ini membantu anak-anak yang mungkin awalnya kesulitan dalam memahami materi, namun melalui bimbingan teman sebaya dan fasilitator, mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Selain itu, interaksi sosial ini membuat proses belajar di Pojok Baca lebih dinamis. Misalnya, dalam sesi bercerita, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak untuk berperan aktif, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan pesan moral dari cerita tersebut. Diskusi buku secara kreatif ini merangsang kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca. Dengan cara ini, Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga sebagai tempat yang memupuk rasa ingin tahu, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan literasi yang lebih mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif Pojok Baca di RW 14 berhasil menarik minat anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang datang ke pojok baca setiap harinya. Faktor-faktor seperti akses yang mudah ke bahan bacaan, suasana belajar yang nyaman, serta keterlibatan langsung dari mahasiswa dan masyarakat dalam mendorong kegiatan ini sangat mempengaruhi peningkatan minat baca anak-anak.

b. Manfaat Program Pojok Baca terhadap Pemerataan Pendidikan

1. Meningkatkan Minat Baca dan Kualitas Pembelajaran

Data UNESCO menunjukkan minat baca di Indonesia masih rendah. Pojok Baca memberikan akses ke buku-buku menarik yang relevan dan variatif bagi anak-anak di Dusun 5, Rw. 14 Desa Sukamantri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca. Peningkatan partisipasi ini tercermin dari data yang dikumpulkan, di mana jumlah anak yang mengunjungi Pojok Baca terus meningkat setiap harinya.

Keterlibatan aktif orang tua dalam memotivasi anak-anak untuk membaca juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan program ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mantu, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan mudah diakses dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak-anak sejak usia dini.

Dengan menyediakan buku pembelajaran yang lebih luas dan bervariasi, Pojok Baca memberikan anak-anak kesempatan untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme. Anak-anak di Dusun 5, Rw. 14 Desa Sukamantri kini memiliki akses yang lebih baik terhadap buku yang mungkin sebelumnya sulit mereka dapatkan, sehingga membantu mereka memahami topik-topik pelajaran dengan lebih baik.

Program Pojok Baca juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui bahan bacaan yang beragam, mulai dari cerita fiksi, buku pengetahuan umum, hingga buku pelajaran yang mendukung kurikulum sekolah. Selain itu, adanya pendampingan secara berkala oleh para relawan membantu anak-anak tidak hanya memahami isi buku, tetapi juga memupuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendampingan dalam kegiatan membaca dapat mempercepat perkembangan literasi dan daya analisis anak-anak.

Dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh masyarakat luas. Orang tua semakin terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, sering kali dengan menyediakan waktu khusus di rumah untuk mendiskusikan buku yang telah dibaca. Hal ini memperkuat hubungan keluarga dan memperluas wawasan baik bagi orang tua maupun anak-anak. Keterlibatan komunitas dalam program ini menunjukkan bagaimana pendekatan inklusif dan berkelanjutan dapat ditingkatkan.

Keberhasilan Pojok Baca juga membuka peluang kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, seperti perpustakaan daerah, penerbit buku, dan institusi pendidikan. Kolaborasi ini dapat memperkaya koleksi buku yang ada serta menyediakan pelatihan bagi relawan untuk lebih efektif dalam mendampingi membaca anak-anak. Lebih jauh lagi, Pojok Baca dapat menjadi model yang direplikasi di dusun atau desa lain, sehingga dampak positif dari

program ini dapat meluas dan berkontribusi terhadap peningkatan literasi secara lebih menyeluruh.

Melalui program yang berkelanjutan dan partisipatif, diharapkan generasi muda di Desa Sukamantri akan tumbuh dengan kebiasaan membaca yang kuat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengembangan potensi intelektual dan sosial mereka. Dengan demikian, Pojok Baca tidak hanya menjadi solusi jangka pendek untuk meningkatkan minat membaca, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di desa.

2. Pemerataan Akses Pendidikan dan meningkatkan Literasi serta Kreativitas Anak

Program ini secara langsung berkontribusi pada pemerataan akses pendidikan dengan memberikan fasilitas literasi di wilayah yang terpencil. Pojok Baca di RW 14 Dusun 5 memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak di desa untuk mengakses buku dan bahan belajar, mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Selain literasi, Pojok Baca juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif anak-anak melalui berbagai aktivitas interaktif. Sesi diskusi buku dan storytelling mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca, sehingga mendorong perkembangan intelektual dan kreativitas mereka.

Selain itu, program Pojok Baca telah memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendidikan di wilayah Dusun 5, Rw. 14 Desa Sukamantri. Anak-anak yang sebelumnya kurang termotivasi untuk membaca kini memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan literasi mereka. Hasil ini juga relevan dengan penelitian Sugiyono (2014), yang menunjukkan bahwa program berbasis pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi masalah pendidikan di tingkat lokal. Dengan demikian, program Pojok Baca tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca tetapi juga memberikan solusi atas masalah pendidikan di daerah ini.

Pojok Baca di RW 14 Dusun 5 Desa Sukamantri juga telah berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang positif di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini tidak hanya sekedar menyediakan akses terhadap buku, tetapi juga menjadi tempat di mana anak-anak dapat berkumpul, berdiskusi, dan bertukar pikiran. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada penguatan kohesi sosial di dalam komunitas, yang pada akhirnya dapat membangun rasa saling peduli dan gotong royong di antara generasi muda.

Program ini juga tidak hanya terbatas pada literasi anak-anak, tetapi meluas hingga pendampingan belajar untuk mata pelajaran sekolah. Dengan bantuan para lawan yang terlibat, Pojok Baca juga berperan sebagai tempat les informal, di mana anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dapat mendapatkan bantuan tambahan di luar jam sekolah. Hal ini memberikan kesempatan yang

lebih luas bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke fasilitas bimbingan belajar formal.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan. Orang tua dan warga setempat terlibat dalam mendukung program kemiskinan ini, mulai dari menyumbangkan buku hingga membantu menjaga fasilitas Pojok Baca. Seiring berjalannya waktu, diharapkan bahwa program ini tidak hanya sekedar menjadi fasilitas sementara, tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Lebih jauh lagi, pengembangan keterampilan kritis dan kreatif yang difasilitasi melalui berbagai aktivitas interaktif seperti mendongeng, diskusi buku, dan lomba menulis cerita, akan memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah anak-anak. Keterampilan ini penting tidak hanya untuk keberhasilan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka dewasa. Program seperti ini berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain yang menghadapi masalah serupa dalam hal akses pendidikan.

Ke depan, diharapkan Pojok Baca ini akan terus berkembang dengan lebih banyak variasi buku, teknologi pendukung seperti komputer untuk mengakses informasi digital, serta kegiatan-kegiatan kreatif yang melibatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi, tetapi juga mempersiapkan anak-anak desa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dengan keterampilan yang relevan.

c. Tantangan dalam Implementasi Program Pojok Baca

Meskipun manfaat program ini sangat jelas, ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah dan variasi buku yang tersedia untuk berbagai jenjang pendidikan, terutama di wilayah terpencil. Dukungan dari pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan untuk memastikan ketersediaan buku yang relevan dan beragam. Selain itu, tantangan lainnya adalah kebutuhan akan tenaga pengajar atau fasilitator yang terlatih untuk menjalankan metode pembelajaran yang interaktif. Pelatihan bagi para fasilitator menjadi penting agar mereka mampu mengimplementasikan metode yang efektif sesuai dengan prinsip pendidikan yang inklusif.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca telah membuktikan bahwa dengan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan donatur, pemerataan pendidikan dapat diwujudkan bahkan di wilayah terpencil seperti Dusun 5, Desa Sukamantri. Inisiatif ini juga sejalan dengan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan inklusif, serta interaksi sosial yang kuat dalam pembelajaran.

Selain tantangan yang telah disebutkan, salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program Pojok Membaca adalah menginginkan program itu sendiri. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki akses

terhadap bahan bacaan dan fasilitas pendidikan dalam jangka pendek, tetapi juga fokus pada bagaimana menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, komunitas, dan tentu saja masyarakat.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mewujudkan keinginan ini adalah dengan membentuk kelompok belajar mandiri yang dipimpin oleh pemuda-pemuda setempat. Mereka bisa dilatih sebagai fasilitator lokal yang tidak hanya akan menjalankan program Pojok Membaca, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mendorong minat membaca di komunitas mereka. Dengan adanya kader-kader lokal yang dilatih, program ini bisa terus berlanjut meskipun Mahasiswa KKN telah menyelesaikan masa baktinya.

Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, bisa terhenti untuk mendukung keinginan program. Misalnya, penggalangan donasi buku secara berkala dari berbagai lembaga swadaya masyarakat, organisasi pendidikan, atau perusahaan-perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial (CSR). Pemerintah daerah juga dapat berperan lebih aktif dengan mengintegrasikan program seperti ini ke dalam kebijakan pendidikan lokal, sehingga program Pojok Membaca bisa menjadi bagian dari upaya formal dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Tidak hanya aspek literasi saja yang diperhatikan, Pojok Membaca juga dapat dikembangkan menjadi pusat kegiatan edukatif lainnya, seperti pelatihan keterampilan dasar, pengenalan teknologi, dan diskusi tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Hal ini akan memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan remaja, sekaligus membekali mereka dengan berbagai pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.



Gambar 2. *Partisipasi Anak dalam Kegiatan Membaca di Pojok Baca dengan Kreatif dan Inovatif*



Gambar 3. Meningkatnya Minat baca anak di Dusun 5 Rw.14, Desa Sukamantri salah satunya dengan mengemas lingkungan yang nyaman serta menyediakan bahan bacaan yang variatif dan relevan serta dibersamai dalam prosesnya.



Gambar 4. Salah satu cara dalam proses pemerataan kualitas Pendidikan inilah harapan nusa, bangsa dan agama.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Program Pojok Baca di Desa Sukamantri telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pemerataan akses pendidikan di daerah, khususnya Dusun 5, RW 14. Dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan, suasana belajar yang nyaman, serta memanfaatkan pendekatan interaktif, program ini mampu meningkatkan minat baca anak-anak setempat. Prinsip pendidikan modern seperti teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky diterapkan dengan baik dalam program ini, memungkinkan anak-anak mengeksplorasi potensi mereka melalui berbagai bentuk kecerdasan, baik dengan buku, permainan edukatif, maupun diskusi kreatif.

Selain itu, interaksi sosial yang dinamis dalam kegiatan bercerita dan diskusi buku membantu meningkatkan kemampuan literasi mereka. Data menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dalam kegiatan membaca terus meningkat, yang mengindikasikan keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inklusif.

Secara keseluruhan, Pojok Baca memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan literasi bagi anak-anak di wilayah ini, sehingga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara desa dan perkotaan. Program ini juga menjadi solusi kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pendidikan yang ada di wilayah terpencil seperti Desa Sukamantri.

Selain berdampak langsung terhadap peningkatan minat baca dan literasi, program Pojok Baca di Desa Sukamantri juga berpotensi menciptakan efek jangka panjang yang lebih luas. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya mendapatkan manfaat dalam hal peningkatan literasi, tetapi juga keterampilan sosial, kritis, dan kolaboratif. Dengan menggunakan teori Multiple Intelligences Gardner dan konsep ZPD Vygotsky, program ini menyesuaikan kegiatan membaca dengan kebutuhan belajar individu, yang mampu merangkul anak-anak dengan gaya belajar yang beragam, termasuk yang visual, kinestetik, dan auditori.

Keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk melemahkan kelompok usia lainnya, seperti remaja dan dewasa muda, dengan menambahkan topik bacaan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka, seperti keterampilan hidup, literasi digital, dan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas setempat dapat memperkuat program integrasi Pojok Baca ke dalam kurikulum non-formal, sehingga tercipta kesinambungan.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, program ini telah menggerakkan warga desa untuk lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan anak-anak. Dengan pelibatan masyarakat lokal sebagai fasilitator atau pendamping kegiatan, program ini

juga berfungsi sebagai platform untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas komunitas dalam bidang literasi dan pendidikan.

Program ini dapat dikembangkan dengan memperluas sumber daya bacaan, baik melalui donasi buku maupun kolaborasi dengan perpustakaan daerah. Penggunaan teknologi, seperti buku digital atau aplikasi baca interaktif, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, Pojok Baca di Desa Sukamantri dapat menjadi model program literasi yang berkelanjutan, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak saat ini, tetapi juga bagi generasi berikutnya.

b. Saran

Kegiatan Pojok Baca ini diharapkan dapat didukung oleh lingkungan serta berbagai pihak agar tercipta budaya membaca yang kuat di kalangan anak-anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam membentuk minat baca anak, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak untuk lebih tertarik membaca. Selain itu, guru dan masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung program Pojok Baca ini sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak. Dengan adanya Pojok Baca, diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk lebih gemar membaca, membuka cakrawala pengetahuan mereka, dan menjauhkan mereka dari kebiasaan negatif. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya membaca bagi perkembangan anak-anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh elemen yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN ini terutama kepada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai penanggung jawab pada kegiatan KKN Sisdamas tahun 2024. kepada yang terhormat Ibu Sri Damayanti, M.S.i selaku pembimbing lapangan serta dukungan dari masyarakat Desa Sukamantri, program yang kami jalankan ini tidak akan dapat terealisasi dengan baik. Kami sangat menghargai dedikasi dan komitmen yang telah ditunjukkan dalam mendukung kegiatan ini, terutama dalam upaya mensukseskan acara pojok baca ini.

Terima kasih kepada masyarakat desa sukamantri yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah kegiatan. Kerjasama dan keterlibatan aktif dari masyarakat sangat berarti dalam keberhasilan program yang kami jalankan, seperti Pojok Baca ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya buku untuk mendukung pelaksanaan program pojok baca. Dukungan yang diberikan telah memotivasi kami untuk terus berkomitmen dalam menjalankan tugas-tugas kami dengan sepenuh hati.

kami mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok 135 dalam penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program KKN ini. Semoga kerja

keras dan kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Kami berharap bahwa semua usaha ini dapat menjadi langkah awal untuk perubahan positif yang lebih baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Herry Widijanto. (2022). *Inisiasi pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi*. Surakarta.
- Mantu, K. S. 2021. *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877-884. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/604> diakses pada 10 September 2024
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
(mekargalih, 2024)
- Pojok Baca Untuk Tingkatkan Minat Baca Anak Dan Ruang Ramah Anak Bagi Warga Desa Mekargalih (Mekargalih, 2024)
- Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa (Umbulrejo, 2023)
(siddiq, 2022)
- tirta amarta,. satu asa untuk desa sukamantri,. kkn uin syarif hidayatullah,. Jakarta
(Nimatal Hoiriah, 2022)
- nimatal hoiriah dkk., mengabdikan pada sukamantri,. kkn uin syarif hidayatullah,. Jakarta
Pojok Baca Untuk Tingkatkan Minat Baca Anak Dan Ruang Ramah Anak Bagi Warga Desa Mekargalih oleh Desa Mekargalih (Webdesa Kab. Purwakarta, 2024)
- BUDAYA MEMBACA BUKU DI KALANGAN PELAJAR PERLU DIGENCARKAN oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Portal Berita, 2017)
- BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN oleh Ajeng Riska Safitri et al (Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat, 2021)
- Upaya Meningkatkan Minat Baca di Kalangan Remaja oleh Dian32684 (Kompasiana, 2023)
- Budaya Membaca di Kalangan Anak Muda oleh Umi Ma'rufah (Neliti, 2024)
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok*

Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Buletin Literasi Budaya Sekolah, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>

Nursagita., KhairuddinLubis., Yulia Warda., *EFEKTIVITAS PROGRAM POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MIS SYABABUL QORIB MELATI II KECAMATAN PERBAUNGAN*, (Nursagita, 2023)

Kebudayaan, D. P. dan. (1997). Laporan lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lita Kusuma Astuti., Sholehuddin.,(2024) Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa kelas v di SD bakti luhur. (Lita Kusuma Astuti1, 2024)

Randa., Andi Herawati., Rusmiyati., (2024). *Efektivitas Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di Sdn 154Sekkang Kab. Soppeng*.